

**PENGARUH LABA DAN ARUS KAS AKUNTANSI
TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI EMPIRIS
PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KONSTRUKSI
DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2017-2020)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh

Nama : Yurki Prastika
NPM : 1805170329P
Program Studi : Akuntansi

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MEDAN
2021**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 18 Oktober 2021, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : YURKI PRASTIKA
 NPM : 1805170329P
 Program Studi : AKUNTANSI
 Judul Skripsi : PENGARUH LABA DAN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017 - 2020)

Dinyatakan : (B+) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

PENGUJI I

(Dr. SYAFRIDA HANI, SE., M.Si)

PENGUJI II

(SEPRIDA HANUM HARAHAP, SE., SS., M.Si)

Pembimbing

(SITI AISYAH SIREGAR, SE., M.Ak)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E, M.M., M.Si)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : YURKI PRASTIKA

N.P.M : 1805170329P

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

Judul Skripsi : PENGARUH LABA DAN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2021

Pembimbing Skripsi

(SITI AISYAH SIREGAR, SE, M.Ak)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UMSU



(H. ANURI, S.E., M.M., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yurki Prastika
NPM : 1805170329P
Dosen Pembimbing : Siti Aisyah Siregar, SE, M.Ak
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Laba dan Arus Kas terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki kembali latar belakang masalah dan perjelas fenomena permasalahannya	16/8/2021	
Bab 2	Tambahkan referensi terbaru terkait dengan variabel yang akan diteliti	19/8/2021	
Bab 3	Perbaiki waktu penelitian dan teknik analisis datanya	21/8/2021	
Bab 4	Perbaiki analisis penelitian dan pembahasannya diperjelas kembali	24/8/2021	
Bab 5	Perbaiki kesimpulan dan saran sesuaikan dengan hasil penelitian	9/9/2021	
Daftar Pustaka	Sesuaikan dengan referensi yang digunakan dalam penelitian Lampirkan data-data yang dipergunakan pada lampiran	13/9/2021	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc sidang	16/9/2021	

Medan, September 2021

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Siti Aisyah Siregar, SE, M.Ak)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Yurki Prastika
NPM : 1805170329P
Konsentrasi : Akuntansi manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 24-Max 2021
Pembuat Pernyataan



Yurki Prastika

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

PENGARUH LABA DAN ARUS KAS AKUNTANSI TERHADAP HARGA SAHAM

**(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KONSTRUKSI DAN
BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2017-2020)**

YURKI PRASTIKA
1805170329P

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238
Email: yurkiprastika15@gmail.com

Permasalahan dalam penelitian Apakah ada pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan Untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama empat tahun dan sebanyak delapan perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan. Sementara pengujian secara parsial membuktikan variabel Laba Bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan sedangkan secara parsial membuktikan variabel Arus Kas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Laba Bersih, Arus Kas, Harga Saham

ABSTRACT

The problem in this research is whether there is an effect of net income and cash flow on stock prices in construction and building companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research was conducted with the aim of knowing the effect of net income and cash flow on stock prices in construction and building companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study were all construction and building companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while the samples that met the criteria for sampling were observed for four years and eight chemical companies were listed on the Indonesia Stock Exchange. This research approach uses associative research. Data collection techniques in this study using documentation techniques. and the analysis technique used is multiple linear regression analysis, hypothesis testing and coefficient of determination. The results showed that the independent variables in this study had a simultaneous effect on firm value. While the partial test proves that the Net Profit variable does not have a significant effect on the Company's Stock Price, while partially proves that the Cash Flow variable has a significant effect on the stock price of construction and building companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Net Profit, Cash Flow, Stock Price

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr Wb

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, serta selawat beriring salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI DAN BANGUNAN TERDAFTAR DI BEI”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, mulai dari awal sampai dengan selesainya penyusunan, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya atas bimbingan, bantuan dan dukungan yang telah diberikan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan cukup baik, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda tercinta Toguan Harahap, ibunda tercinta Nurhabibah Br Regar juga Adik – adik saudara penulis yang telah senantiasa memberikan perhatian, kasih sayang, do'a, dukungan dan semangat kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri., SE., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih., SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Zulia Hanum., SE., M.Si selaku Seketaris Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Roni Parlindungan Sipahutar, S.E., M.M selaku Pembimbing Akademik Ekstensi.
7. Ibu Siti Aisyah Siregar, S.E, M.Ak selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
8. Untuk seluruh staff pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengajarkan penulis selama masa perkuliahan.
9. Sahabat penulis Rina,Ririn,Sinta dan Icha yang sudah memberikan semangat selama penyusunan skripsi ini.
10. Teman – Teman stambuk 2018 khususnya anak Ekstensi Akuntansi Malam yang sudah bersama – sama selama masa perkuliahan.
11. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, penulis sampaikan ucapan terima kasih yang setulus – tulusnya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karna itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan laporan magang ini. Semoga laporan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Desember 2021
Penulis

Yurki Prastika

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Tujuan Penelitian	9
1.4.2 Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Uraian Teori	11
2.1.1 Harga Saham.....	11
2.1.1.1 Pengertian Harga Saham	11
2.1.1.2 Jenis Harga Saham	12
2.1.1.3 Faktor Yang Mmpengaruhi Harga Saham.....	13
2.1.1.4 Analisis Harga Saham	21
2.1.2 Arus Kas	23
2.1.2.1 Pengertian Laporan Arus Kas	23
2.1.2.2 Tujuan laporan Arus Kas	23
2.1.2.3 Komponen Laporan Arus Kas	24
2.1.2.4 Fungsi Laporan Arus Kas	29
2.1.2.5 Pengukuran Arus Kas	30
2.1.3 Laba Bersih.....	31

2.1.3.1	Pengertian Laba	31
2.1.3.2	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Laba.....	32
2.1.3.3	Jenis – Jenis Laba	33
2.1.3.4	Format Laporan Laba Bersih.....	34
2.2	Kerangka Konseptual	36
2.3	Hipotesis.....	38
BAB III	METODE PENELITIAN.....	40
3.1	Pendekatan Penelitian	40
3.2	Defenisi Operasional Variabel	40
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian	41
3.4	Populasi Dan Sampel.....	44
3.5	Jenis dan Sumber Data	46
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.7	Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV	HASIL PENELITIAN	57
4.1	Deskripsi Data	58
4.2	Analisis Statistik Deskriptif	64
4.3	Uji Asumsi Klasik	66
4.4	Analisis Regresi Linear Berganda.....	66
4.5	Pengujian Hipotesis.....	71
4.6	Pembahasan.....	72
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
5.1	Kesimpulan.....	77
5.2	Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA 79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	38
Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Laba Bersih, Arus Kas dan Harga Saham Perusahaan Konstruksi dan Bangunan.....	5
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	43
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	45
Tabel 3.3 Populasi Penelitian	46
Tabel 3.4 Sampel Penelitian.....	48
Tabel 4.1 Harga Saham Penutupan Tahunan	59
Tabel 4.2 Data Label Bersih.....	61
Tabel 4.3 Data Laporan Arus Kas	63
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif	64
Tabel 4.5 Uji Normalitas	66
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas	67
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi	69
Tabel 4.8 Hasil Analisa Regresi Linier Berganda.....	70
Tabel 4.9 Hasil Output Uji F Variabel X1, X2 dan Y	72
Tabel 4.10 Hasil Uji T	74
Tabel 4.11 Hasil Output Determinasi Variabel X1, X2 dan Y.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi membawa dampak yang sangat besar terhadap perkembangan perekonomian suatu bangsa. Di Indonesia dampak globalisasi terhadap pertumbuhan ekonomi ini sangat dirasakan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan asing atau perusahaan multinasional yang mulai kegiatan operasinya di Indonesia. Banyak investor yang menanamkan dananya pada perusahaan tersebut. Seorang investor yang rasional melakukan analisa sebelum mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya dipasar modal.

Harga saham mempunyai peranan yang sangat penting bagi investor karena menjadi tolak ukur investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Tingginya harga saham suatu perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menambah investasinya yang sangat dibutuhkan bagi perusahaan. Investor disini adalah masyarakat yang membeli saham untuk memiliki perusahaan dengan harapan mendapatkan dividen dan capital gain dalam jangka panjang.

Harga saham suatu perusahaan selalu mengalami pergerakan naik atau turun atau berfluktuasi. Pergerakan pada harga saham inilah yang dapat memberikan keuntungan bagi para investor. oleh karena itu investor sangat membutuhkan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham baik secara langsung maupun tidak. Pada prinsipnya, semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan meningkatkan permintaan

saham sehingga harganya akan mengalami peningkatan. Akan tetapi jika prestasi perusahaan semakin buruk maka akan menurunkan harga saham yang bersangkutan. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga pasar saham merupakan alat bantu pemantau prestasi perusahaan.

Selain itu harga pasar saham merupakan indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan. Kegiatan investasi di pasar modal bagi investor memerlukan banyak informasi mengenai perusahaan yang akan menjadi tempat berinvestasi.

Informasi yang dibutuhkan para pemegang saham dapat diperoleh melalui penilaian terhadap perkembangan saham dan laporan keuangan perusahaan. Hal ini berguna bagi pemegang saham untuk dapat memprediksikan sejauh mana prestasi perusahaan dari saham yang akan dipilih serta keuntungan optimal yang akan diperoleh investor. Informasi yang dibutuhkan oleh Investor sebelum melakukan pengambilan keputusan adalah informasi kinerja perusahaan.

Menurut (Asrianti & Rahim, 2015) adapun salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. salah satu karakteristik kualitatif dari informasi laba adalah nilai kemampuannya dalam memprediksi harga saham. Perusahaan mempublikasikan laba bersih di setiap laporan keuangannya untuk mengetahui keuntungan yang di hasilkan perusahaan dalam satu periode waktu, sedangkan dari sisi investor, laba bersih dijadikan sebagai alat analisis untuk melihat harga saham perusahaan yang akan diperoleh investor dalam investasinya (Dana Purnami, & Giri, 2018)

Beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap harga saham yaitu berdasarkan dari hasil penelitian

(Pratama 2014) dan (Prima , 2011) yang menunjukkan bahwa Laba bersih berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin laba bersih suatu perusahaan mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, maka investor semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, dengan demikian harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin meningkat.

Menurut Brigham dan Houston (2017: hal. 10) menyatakan bahwa : “Makin besar laba yang diharapkan dan makin rendah risiko yang diakui, maka makin tinggi harga saham”.Uraian tersebut menunjukkan bahwa jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba maka akan meningkatkan harga saham. Dengan kata lain informasi tentang laba perusahaan akan berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2013), kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan. Melalui laporan keuangan investor dapat mengetahui informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dari laporan keuangan tersebut pihak-pihak yang terkait (stakeholder) dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Laporan laba rugi dan laporan arus kas merupakan dua laporan keuangan yang cukup banyak dicermati oleh pihak- pihak itu (Taman, 2009).

Selain itu, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mewajibkan perusahaan untuk menyusun laporan arus kas dan menjadikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham menurut (Jogiyanto, Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi 10), 2014, hal. 162) yaitu, arus kas merupakan salah satu komponen di dalam penentuan nilai perusahaan. Sementara itu, faktor eksternalnya adalah kebijakan pemerintah, kegiatan perekonomian pada umumnya, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor pasar, pergerakan suku bunga dan keadaan bursa saham.

Menurut PSAK No.2, informasi yang disajikan dalam laporan arus kas jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lain dapat berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna informasi untuk mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (future cash flow) dari berbagai perusahaan. Informasi ini juga meningkatkan daya banding kinerja operasi berbagai perusahaan, karena meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap peristiwa dan transaksi yang sama (Sa'adah & Kadarusman, 2014).

Data yang terdapat dalam laporan arus kas merupakan indikator keuangan yang lebih baik dari akuntansi karena laporan arus kas relative lebih mudah diinterpretasikan dan relative lebih sulit untuk dimanipulasi. Selain itu laporan arus kas merupakan informasi yang dapat memberikan sinyal untuk menilai prospek masa depan perusahaan yang akan dibeli melalui kepemilikan saham (pembelian saham). Nilai perusahaan berhubungan dengan kemampuannya

menghasilkan arus kas. Menurut Brigham dan Huston (2017: hal. 110) menyatakan bahwa : “jika arus kas meningkat nilai perusahaan akan naik, yang selanjutnya juga akan menaikkan harga saham.” Namun faktanya perusahaan melakukan hal yang bertentangan dengan teori tersebut Namun faktanya perusahaan melakukan hal yang bertentangan dengan teori tersebut berikut data laba bersih, arus kas dan harga saham perusahaan Konstruksi dan Bangunan Tahun 2017-2020.

Tabel I – 1
Laba Bersih, Arus Kas dan Harga Saham Perusahaan Konstruksi dan Bangunan
Tahun 2017-2020 (Dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Arus Kas	Laba Bersih	Harga Saham Pertahun
1	ADHI	2017	1.609.652.908.870	7.995.445.972	2.136
		2018	4.014.349.287.352	45.827.082.828	1.763
		2019	1.152.349.642.719	46.668.141.000	1.442
		2020	528.074.225.607	60.263.732.057	740
2	PTPP	2017	6.595.278.003.785	138.741.075.181	3.003
		2018	7.102.088.540.008	194.365.540.571	2.195
		2019	6.364.357.348.943	187.251.662.681	1.951
		2020	6.927.434.877.194	118.567.303.727	1.026
3	WIKA	2017	7.198.137.925	166.665.931	2.128
		2018	6.584.164.216	83.104.620	1.583
		2019	1.413.972.802	140.232.383	2.095
		2020	7.526.763.268	152.369.984	1.348
4	WSKT	2017	5.063.042.466.807	367.713.169.702	2.277
		2018	8.970.687.634.778	1.524.236.601.828	2.088
		2019	5.485.406.177.006	716.242.670.094	1.790
		2020	7.526.763.268	9.982.323.325.	801
5	WSBP	2017	3.118.612.289.897	196.250.603.808	470
		2018	1.299.204.217.422	510.879.001.491	397

		2019	463.254.404.660	291.177.429.356	364
		2020	172.832.411.158	104.579.229.406	185
6	WEGE	2017	1.698.695.955.837	294.871.437.069	272
		2018	1.406.533.984.786	74.255..036.707	241
		2019	790.386.705.215	77.890.102.736	329
		2020	877.040.963.799	82.875.712.673	196
7	DGIK	2017	78.336.750.412	15.740.101.225	92
		2018	55.863.360.431	122.010.292.135	57
		2019	144.632.793.289	10.166.928.572	50
		2020	101.783.760.136	(8.989.887.633)	50
8	ACST	2017	177.798	30.617	1.568
		2018	736.142	42.501	1.245
		2019	593.638	(390.214)	704
		2020	474.667	(119.805)	236

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di atas ,menunjukkan pada tahun 2017 – 2020 perusahaan dengan kode ADHI terjadinya peningkatan laba bersih tetapi tidak diiringi dengan peningkatan harga saham. Pada tahun 2018 – 2019 perusahaan dengan kode WSKT dan WIKA terjadinya peningkatan laba bersih tetapi tidak diiringi dengan peningkatan harga saham.Sementara Perusahaan dengan Kode WEGE Terjadinya penurunan pada laba bersih tetapi diiringi dengan meningkatnya harga saham. Hal ini tidak sesuai dengan teori Menurut Walter, et al (2013 : hal. 122) menyatakan bahwa : “Tren peningkatan laba bersih pada umumnya cepat atau lambat akan ditranslasikan dalam harga saham yang lebih tinggi”. Dari uraian tersebut berarti apabila laba bersih meningkat harga saham juga meningkat.

Berdasarkan data perusahaan Konstruksi diatas, juga menunjukkan pada tahun 2017 – 2018 perusahaan dengan kode WSKT dan ACST terjadinya

peningkatan arus kas tetapi tidak diiringi dengan peningkatan harga saham. Sementara Pada tahun 2017-2018 perusahaan dengan kode WIKA terjadinya penurunan arus kas tetapi diiringi dengan peningkatan harga saham. Hal ini tidak sesuai dengan teori Menurut Brigham dan Huston (2017: hal.110) menyatakan bahwa : “jika arus kas meningkat nilai perusahaan akan naik, yang selanjutnya juga akan menaikkan harga saham.” Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh arus kas dan laba bersih terhadap harga saham, namun hasilnya selalu tidak konsisten.

Menurut Ayu Utami dkk (2017), menyatakan bahwa secara simultan laba bersih dan arus kas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi secara parsial arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Asrianti (2015) menunjukkan bahwa secara simultan arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Halimatus (2013) laba bersih berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian singkat yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui apakah arus kas dan laba bersih berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH LABA DAN ARUS KAS AKUNTANSI TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020)**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan laba bersih tetapi tidak diiringi dengan peningkatan harga saham
2. Adanya peningkatan arus kas tetapi tidak diiringi dengan peningkatan harga saham
3. Adanya penurunan laba bersih tetapi diiringi dengan peningkatan harga saham
4. Adanya penurunan arus kas tetapi diiringi dengan peningkatan harga saham

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan yang akan dirumusan adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh arus kas terhadap harga saham pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan dengan pokok permasalahan yang telah diuraikan diatas adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap harga saham pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap harga saham pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan wawasan di bidang akuntansi keuangan serta memperoleh pemahaman lebih mendalam dari teori yang telah diperoleh dengan kenyataan yang terjadi, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh arus kas dan laba bersih terhadap harga saham.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk dijadikan sebagai bahan masukan untuk kemajuan perusahaan terutama dalam penilaian dan analisa laporan keuangan untuk mendukung terciptanya tujuan perusahaan di masa depan.

3. Bagi Peneliti selanjutya

Memberikan manfaat sebagai bahan masukan dan bahan pembanding penelitian lain yang berkaitan dengan masalah yang sama dimasa mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teori

2.1.1 Harga Saham

2.1.1.1 Pengertian Harga Saham

Menurut PSAK No.42 tahun 2015, saham adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, obligasi, tanda bukti utang dan unit penyertaan kontrak investasi kolektif. Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas dimasyarakat. Adapun pengertian saham itu sendiri merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2016:29) pengertian saham yaitu :“Saham merupakan bukti kepemilikan sebagian perusahaan.”Seorang investor biasanya lebih tertarik untuk menanamkan dananya dalam bentuk saham, karena informasi keuangan terhadap saham biasanya lebih lengkap dan mudah untuk mendapatkan informasi tersebut.

Pengertian harga saham secara teori adalah nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Sedangkan Menurut Jogiyanto H.M (2015:8) mengemukakan bahwa harga saham adalah sebagai berikut: “Harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang akan ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.”

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu

berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan (Podani Natoras, 2017). Menurut Darmaji dan Fakhrudi (2012:102) mengatakan bahwa harga saham sebagai berikut: “Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit maupun detik. Hal tersebut tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.” Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian harga saham adalah satuan nilai atas surat tanda bukti kepemilikan modal pada suatu perusahaan yang besar kecilnya ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran pada pasar modal.

2.1.1.2 Jenis Harga Saham

Menurut Pandji dan Piji (2003) harga saham dapat dibedakan menjadi 3 yaitu :

a. Harga Nominal

Harga nominal saham adalah harga yang tercantum pada lembar saham yang diterbitkan, yang digunakan untuk tujuan akuntansi yaitu untuk mencatat modal disetor penuh.

b. Harga Saham Perdana

Harga penawaran umum perdana kepada investor di pasar perdana belum tentu sama dengan harga nominal saham. Jika harga saham perdana lebih tinggi dari harga nominal, akan ada selisih yang disebut dengan agio (premium). Sebaliknya jika harga perdana lebih rendah dari harga nominal, selisih tersebut adalah disagio (discount).

c. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga saham di bursa efek pada saat itu. Untuk saham yang menjadi incaran investor, pergerakan harga pasar saham tersebut biasanya berubah-ubah dalam hitungan menit bahkan detik. Sebaliknya untuk saham yang kurang peminatnya, biasanya hanya ada sedikit pergerakan atau malah tidak bergerak sama sekali.

2.1.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal. Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham cenderung akan naik. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Menurut Samsul (2015:202)

Adapun faktor-faktor makroekonomi yang mempengaruhi harga saham adalah:

a. Tingkat Bunga Umum

Kenaikan tingkat bunga pinjaman sangat berdampak negative bagi setiap emiten, meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba

bersih. Penurunan laba bersih berarti penurunan laba per saham dan akhirnya akan berakibat turunnya harga saham di pasar. Di sisi lain naiknya tingkat bunga deposito akan mendorong investor untuk menjual saham kemudian menabung dalam deposito. Kenaikan tingkat suku bunga pinjaman ataupun tingkat bunga deposito berdampak turunnya harga saham. Penurunan tingkat bunga pinjaman maupun tingkat bunga deposito akan menaikkan harga saham dipasar. Penurunan tingkat bunga pinjaman akan meningkatkan laba bersih per saham sehingga mendorong harga saham meningkat. Penurunan tingkat bunga deposito akan mendorong investor beralih investasi dari produk perbankan kepasar modal. Investor banyak membeli saham sehingga harga saham terdorong naik akibat permintaan saham yang meningkat.

b. Inflasi

Tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negative tergantung derajat inflasi itu sendiri. Inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan, banyak perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan. Inflasi yang sangat rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi yang sangat lamban, yang pada akhirnya mengakibatkan harga saham bergerak secara lamban pula. Pekerjaan yang sulit adalah menciptakan tingkat inflasi yang dapat menggerakkan dunia usaha menjadi semarak, pertumbuhan ekonomi yang dapat menutupi pengganguruan, perusahaan dapat memperoleh keuntungan memadai, dan harga saham di pasar bergerak normal.

c. Perpajakan

Kenaikan pajak penghasilan badan usaha akan memberatkan perusahaan dan mengurangi laba bersih yang pada tahap berikutnya dapat menurunkan harga saham. Kenaikan pajak penjualan dapat menurunkan omzet penjualan akibat permintaan barang menurun karena konsumen keberatan dengan kenaikan harga barang. Laba bersih perusahaan juga menurun dikarenakan omzet yang turun. Kenaikan pajak penghasilan perorangan menyebabkan pendapatan yang dikonsumsi juga berkurang, dan pada tahapan berikutnya akan mengurangi penjualan perusahaan secara agregat.

d. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan khusus yang dikeluarkan oleh pemerintah berpengaruh positif atau negative pada perusahaan tertentu yang terkait dengan kebijakan tersebut. Contohnya, larangan ekspor semen selama periode tertentu. Pabrik semen yang hanya menjual di dalam negeri sangat mungkin akan kehilangan kesempatan memperoleh laba ekstra dari ekspor, sehingga kebijakan tersebut dianggap berdampak negative bagi pabrik semen. Bagi usaha bidang properti harga semen produk local akan lebih murah karena persediaan dalam negeri berlimpah. Bagi usaha property kebijakan pemerintah tersebut berdampak positif dan harga saham pabrik semen akan turun di pasar dan harga saham dari usaha properti akan naik.

e. Kurs Valuta Asing

Perubahan satu variabel makroekonomi memiliki dampak yang berbeda terhadap setiap jenis saham, artinya suatu saham dapat terkena dampak positif sedangkan saham lainnya terkena dampak negatif. Penggunaan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) sebagai acuan untuk menganalisis saham individual harus hati-hati.

f. Bunga Luar Negeri

Pada umumnya emiten yang mempunyai pinjaman dalam valuta asing dibebani bunga yang berpedoman pada SIBOR (Singapore Interbank Offered Rate) atau LIBOR (London Interbank Offered Rate) atau prime rate US di Amerika Serikat. Beban bunga pinjaman sebesar SIBOR + spread, atau LIBOR + spread atau prime rate US + spread. Jumlah spread berkisar antara 2% sampai 4%, tergantung tingkat risiko negara si peminjam. Masa pinjaman pada umumnya berjangka Panjang, tetapi tingkat bunga selalu dievaluasi atau diperbarui setiap triwulan atau tengah tahunan. Perubahan tingkat bunga yang dikeluarkan oleh Federal Reserve System (FED) saat ini berpengaruh besar terhadap harga saham.

g. Ekonomi Internasional

Bagi perusahaan yang melakukan perdagangan internasional atau kegiatan ekspor impor, kondisi ekonomi negara counterpart (negara tujuan ekspor atau negara asal impor) sangat berpengaruh terhadap kinerja emiten dimasa depan investor yang sudah menjadi nasabah dari suatu perusahaan efek atau broker efek akan lebih mudah mengakses informasi karena sudah

disediakan melalui computer informasi yang disewa dari provider tersebut. Broker efek juga menyediakan analisis saham harian, mingguan, maupun bulanan yang telah diolah oleh bagian riset dari perusahaan efek yang bersangkutan.

h. Siklus Ekonomi

Siklus ekonomi mempunyai pengaruh terhadap harga saham untuk masa yang Panjang lebih dari 5 tahun. Ekonomi yang tumbuh setiap bidang usaha memperoleh kemajuan, lapangan kerja tersedia banyak, pengangguran relative kecil, pendapatan masyarakat meningkat dan keamanan lebih terjamin, maka kegiatan bursa efek menjadi semarak. Harga saham mengalami kenaikan sepanjang periode kemakmuran, walaupun sekali waktu mengalami penurunan sebagai koreksi atau suatu kenaikan harga saham yang terlalu ekstrim. Jenis saham yang mengalami kenaikan tajam selama masa ekonomi yang sedang tumbuh adalah saham yang berasal dari emiten yang memproduksi barang-barang tahan lama.

i. Paham Ekonomi

Teori klasik, Smith berargumen bahwa kegiatan ekonomi dilaksanakan oleh masyarakat tanpa campur tangan pemerintah dalam arti pemerintah tidak ikut campur dalam kegiatan ekonomi yang masyarakat dapat menanganinya, pemerintah sebagai penyelenggara negara bertindak sebagai pengatur agar kegiatan ekonomi masyarakat berjalan teratur, dan persaingan berjalan dengan sehat.

Teori Keynes berteori bahwa pemerintah harus aktif melakukan pembanguana ekonomi. Melalui APBN pemerintah dapat menciptakan permintaan, sehingga mendorong kegiatan ekonomi swasta menurut Keynes permintaan menimbulkan penawaran (demand creates supply) dan permintaan dapat dikendalikan sebagian oleh pemerintah melalui APBN Teori Arthur mendukung teori supply creates demand. Pemerintah menciptakan kondisi ekonomi yang akan memungkinkan pihak swasta untuk melakukan ekspansi atau menawarkan berbagai produk baru. Pemerintah harus mengurangi tarif pajak shingga para pengusaha dapat berekspansi usahanya dan masyarakat dapat berbelanja lebih banyak. Teori Ekonomi Moneter, berteori bahwa uang beredar merupakan salah satu faktor yang paling dominan dalam penentuan fluktasi harga khususnya dalam jangka Panjang. Para moneteris berpandangan bahwa suatu pengendalian yang baik terhadap uang beredar, yaitu suatu kenaikan atau penurunan perlahan-lahan uang beredar akan berdampak positif terhadap kesehatan ekonomi.

j. Peredaran Uang

Pemerintah dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi melalui kebijakn fiscal (pajak) dan kebijakan moneter (peredaran uang). Kebijakan pajak dapat mempengaruhi besar kecilnya jumlah uang yang beredar dengan menurunkan atau menaikkan tarif pajak. Kebijakan moneter dilaksanakan oleh bank sentral melalui tiga cara yaitu perubahan reserve requirements, perubahan discount rate, dan open market operation.

Menurut Samsul (2015:202) adapun faktor-faktor mikro ekonomi yang mempengaruhi harga saham adalah:

1. Laba bersih per saham (EPS)

EPS merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan dari pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek earning perusahaan di masa depan. Suatu indikator keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Pola pemikiran tersebut akan mendorong seorang investor untuk melakukan pembelian saham pada perusahaan yang memiliki nilai earning per share yang tinggi. Pada kondisi yang seperti itulah harga saham dipasar modal akan bergerak naik karena meningkatnya jumlah permintaan saham.

2. Laba usaha per saham (PER)

PER merupakan rasio yang membandingkan antara harga saham biasa yang beredar dengan laba per lembar saham. Besar dan kecilnya nilai PER dapat dipergunakan oleh investor sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi yang nantinya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perolehan return saham, oleh sebab itu komponen-komponen yang terdapat di dalam PER perlu diperhatikan. Pada prinsipnya PER memberikan indikasi mengenai jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan pada suatu periode tertentu.

3. Nilai buku per saham (PBV)

PBV merupakan rasio yang menggambarkan harga jual perusahaan yang sedang beroperasi, apabila nilai PBV tinggi maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan, maka semakin besar pula kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Kemakmuran yang diterima oleh pemilik perusahaan merupakan kekayaan bagi perusahaan tersebut.

4. Rasio ekuitas terhadap hutang (DER)

DER merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memebuhi seluruh kewajibannya, jika debt to equity ratio (DER) perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi dividend, hal tersebut membuat minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan menjadi rendah, hal ini akan membuat harga saham juga akan turun.

5. Rasio laba bersih terhadap ekuitas (ROE)

ROE adalah rasio yang mengukur efektivitas atau kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya dari para investor dalam memperoleh laba bersih. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka kinerja perusahaan semakin baik. Tentunya investor akan tertarik dengan ROE yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu, nilai yang tinggi pada return on equity menunjukkan tingkat pengembalian yang akan

diterima investor tinggi pula. Hal ini tentunya akan menarik minat investor membeli saham, dan karena tingkat permintaan yang tinggi ini akan menyebabkan harga saham naik.

6. Cash flow per saham

Merupakan aliran kas sebuah perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Semakin besar angka ini artinya perusahaan tersebut semakin sehat. Perusahaan membutuhkan kas untuk melaksanakan usaha, melunasi kewajiban, dan membagikan dividen kepada para investor. disimpulkan bahwa besarnya jumlah arus kas secara langsung mempengaruhi minat investor yang pada akhirnya juga akan berpengaruh terhadap harga saham.

2.1.1.4 Analisis Harga Saham

Analisis harga saham umumnya dapat dilakukan oleh para investor dengan mengamati dua pendekatan dasar yaitu :

1. Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu yang lalu (Husnan & Pudjiastuti, 2009).

Analisis teknikal adalah pendekatan investasi dengan cara mempelajari data historis dari harga saham serta menghubungkannya dengan trading volume yang terjadi dan kondisi ekonomi pada saat itu. Analisis ini hanya mempertimbangkan pergerakan harga saja tanpa memperhatikan kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham. Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan

mangamati perubahan harga saham di periode yang lalu dan upaya untuk menentukan kapan investor harus membeli, menjual atau mempertahankan sahamnya dengan menggunakan indikator-indikator teknis atau menggunakan analisis grafik.

2. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan faktor yang erat kaitannya dengan kondisi perusahaan yaitu kondisi manajemen organisasi sumber daya manusia dan kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menetapkan hubungan variable-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham (Husnan & Pudjiastuti, 2009).

Analisis fundamental menitikberatkan pada rasio keuangan dan kejadian kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sebagian pakar berpendapat teknik analisis fundamental lebih cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan mana yang dibeli untuk jangka panjang. Beberapa faktor utama atau fundamental yang mempengaruhi harga saham yaitu penjualan, pertumbuhan penjualan, operasional perusahaan, laba bersih, deviden, rapat umum pemegang saham (RUPS), perubahan manajemen, dan pernyataan-pernyataan yang dibuat oleh manajemen perusahaan.

2.1.2 Arus Kas

2.1.2.1 Pengertian Laporan Arus Kas

Menurut kasmir (2013:29) mengemukakan laporan arus kas sebagai berikut: “Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.”

2.1.2.2 Tujuan Laporan Arus Kas

Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, penggunaan perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Pernyataan ini juga memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas dari satu entitas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2013). Menurut Dwi Martani (2016:147-148) mengemukakan tujuan laporan arus kas sebagai berikut:

1. “Mengevaluasi kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas, waktu dan kepastian dalam menghasilkannya.
2. Mengevaluasi struktur keuangan entitas (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban dan membayar dividen.

3. Memahami pos yang menjadi selisih antara laba rugi periode berjalan dengan arus kas neto dari kegiatan operasi (akrual). Analisis perbedaan ini seringkali dapat membantu dalam mengevaluasi kualitas laba entitas.
4. Membandingkan kinerja operasi antar-entitas yang berbeda, karena arus kas neto dari laporan arus kas tidak dipengaruhi oleh perbedaan pilihan metode akuntansi dan pertimbangan manajemen, tidak seperti basis akrual yang digunakan dalam menentukan laba rugi entitas.
5. Memudahkan pengguna laporan untuk mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan antar-entitas yang berbeda.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan arus kas adalah menyediakan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas dan informasi mengenai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dalam satu periode akuntansi untuk mengetahui perubahan arus kas dimasa yang akan datang.

2.1.2.3 Komponen Laporan Arus Kas

Laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan dan pengeluaran kas dalam tiga kategori utama, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

1. Arus kas dari Aktivitas Operasi

Menurut Subramanyam (2013:93) mengatakan arus kas operasi adalah sebagai berikut: “Aktivitas operasi (operating activities) merupakan aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba. Selain pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi, aktivitas operasi juga meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi terkait, seperti pemberian kredit kepada pelanggan, investasi dalam persediaan dan perolehan kredit dari pemasok. Aktivitas operasi yang terkait dengan pospos laporan laba rugi (dengan beberapa pengecualian kecil) dan dengan pos-pos operasi dalam neraca, umumnya pos modal kerja seperti piutang, persediaan, pembayaran di muka (prepayment), utang dan beban masih harus dibayar.”

Menurut PSAK no.2 tahun 2015 adalah sebagai berikut: “Mendefinisikan jumlah yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividend dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan dari luar.” Sedangkan menurut Prastowo (2011:34) pengertian aktivitas operasi adalah sebagai berikut: “Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan (principal revenue producing activities) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponen penentuan laba bersih, seperti

penerimaan kas dari penjualan barang dagangan, pembayaran kas pembelian bahan kepada (supplier, dan pembayaran gaji karyawan perusahaan.”

Dari beberapa pendapat mengenai aktivitas operasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas operasi merupakan suatu aktivitas yang mencerminkan kegiatan sehari-hari perusahaan yang diharapkan dapat menciptakan suatu pendapatan, aktivitas operasi juga berhubungan dengan item laporan laba rugi seperti penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa, royalti, komisi, pendapatan lain serta pembayaran kas kepada pemasok barang, karyawan, dan pemasok jasa lain.

Menurut Dwi Martani (2016:386) arus kas operasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{AKO} = \text{Laba Bersih} - \text{Depresiasi dan lain-lain}$$

2. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Menurut Subramanyam (2013:94) mengemukakan arus kas investasi sebagai berikut: “Aktivitas investasi (investing activities) merupakan cara untuk memperoleh dan menghapus aset non kas. Aktivitas ini meliputi aset yang diharapkan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, seperti pembelian dan penjualan aset tetap dan investasi dalam efek. Aset ini juga pemberian pinjaman dan penagihan pokok pinjaman.” Menurut PSAK No. 2 tahun 2015 menyatakan bahwa: “Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan asset jangka panjang serta investasi lain

yang tidak termasuk setara kas. Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah, karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.”

Sedangkan menurut Prastowo (2011:34) pengertian arus kas investasi adalah sebagai berikut:“Aktivitas investasi (investing activities) adalah aktivitas perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) dan investasi yang tidak termasuk dalam pengertian setara kas. Arus kas mencakup penerimaan kas dari penjualan aktiva tetap dan pengeluaran kas untuk pengembalian mesin produksi” Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas investasi merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh, melepaskan, membeli, dan menjual suatu investasi yang berhubungan dengan penghasilan suatu perusahaan seperti property, pabrik, peralatan.

Menurut Dwi Martani (2016:386) arus kas investasi dapat dihitung

dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$\text{AKI} = \text{Rincian arus kas masuk dari aktivitas investasi} - \text{Rincian arus kas keluar dari aktivitas investasi}$

3. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Menurut Subramanyam (2013:94) mengemukakan bahwa arus kas dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut: “Aktivitas pendanaan (financing activities) merupakan cara untuk mendistribusikan, menarik dan

mendapatkan dana untuk mendukung aktivitas usaha. Aktivitas ini meliputi perolehan pinjaman dan pelunasan dana dengan obligasi dan pinjaman lainnya. Aktivitas ini juga meliputi kontribusi dan penarikan oleh pemilik serta pengembalian atas investasi (dividen).”

Menurut PSAK No.2 tahun 2015 menyatakan bahwa: “Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta kompensasi kontribusi modal dan pinjaman entitas.

Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal entitas.” Sedangkan menurut Prastowo (2011:35) pengertian arus kas pendanaan adalah sebagai berikut: “Aktivitas pendanaan (Financial activities) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi kewajiban (utang) jangka panjang dan modal (ekuitas) perusahaan. Arus kas dari aktivitas pendanaan antara lain mencakup penerimaan kas Dari penerbitan saham baru, dan mengeluarkan kas untuk pembayaran utang jangka panjang”. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang meliputi mendapatkan dan membayar modal yang mengakibatkan perubahan terhadap akun (hutang dan modal) tersebut seperti penerimaan kas dari penerbitan saham baru, serta pengeluaran kas dari pembayaran hutang jangka panjang dan merupakan suatu cara berkontribusi untuk mendukung kegiatan bisnis. Menurut Dwi Martani (2016:386) arus kas pendanaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

AKP = Rincian arus kas masuk dari aktivitas pendanaan - Rincian arus kas keluar dari aktivitas pendanaan

2.1.2.4 Fungsi laporan Arus kas

Informasi arus kas yang disajikan dapat membantu pihak manajemen untuk memberikan pertanggung jawaban mengenai kemampuan perusahaan kepada pihak – pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Menurut Hery (2012, hal 203) menyatakan bahwa “laporan arus kas memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar deviden”. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan).

Menurut Giri (2014 : 247) megemukakan pendapatnya tentang arus kas bahwa : “Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas dan perubahan berisi pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari suatu perusahaan selama satu periode dalam suatu format merekomendasikan saldo kas awal dan akhir” Disamping itu informasi arus kas yang relevan berguna untuk meneliti kecermatan dan taksiran yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Menurut Harahap (2012: 243) menyatakan bahawa “Laporan arus kas adalah suatu laporan yang bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan

tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu” .Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan modal untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (future cash flow) dari berbagai perusahaan.

2.1.2.5 Pengukuran Arus Kas

Langkah-langkah yang dapat dipakai dalam mencari jumlah arus kas (Harahap S. s., 2010, hal. 260) yaitu :

1. Menghitung Arus Kas Aktivitas Operasi

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan dalam menghitung arus kas dari aktivitas operasi. Pendekatan yang pertama adalah metode langsung, yaitu dengan menghitung hasil penagihan kas atas operasi dan mengurangkannya dengan pengeluaran kas untuk operasi. Pendekatan kedua adalah metode tidak langsung, yaitu dengan melakukan penyesuaian terhadap laba bersih akrual sehingga pendapatan dan beban operasi yang tidak bersifat tunai tidak diperhitungkan.

2. Menghitung arus kas aktivitas investasi

Penghitungan laporan arus kas dari aktivitas investasi dapat dilihat dari kenaikan atau penurunan kas yang digunakan untuk investasi dalam laporan arus kas

3. Menghitung arus kas aktivitas pendanaan

Pada dasarnya menghitung arus kas dari aktivitas pendanaan hampir sama dengan menghitung arus kas dari aktivitas investasi. Menghitung arus kas dari aktivitas pendanaan adalah dengan melihat berapa kas keluar yang digunakan dalam mendanai suatu aktivitas atau kegiatan.

4. Menghitung Total Arus Kas

Perhitungan total arus kas adalah penjumlahan seluruh arus kas dari setiap aktivitas.

2.1.3 Laba Bersih

2.1.3.1 Pengertian Laba

Laba bersih merupakan salah satu bagian dari laporan laba rugi. Laporan keuangan laba bersih digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk melihat bagaimana perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional perusahaan dan sebagai pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, jumlah laba yang dihasilkan perusahaan dapat di pakai sebagai alat ukur efektivitas perusahaan. pertumbuhan laba bersih sangatlah diinginkan oleh pihak internal perusahaan dan pihak eksternal perusahaan area pertumbuhan laba bersih mencerminkan perkembangan kinerja perusahaan. Menurut Kasmir (2015, hal 303) “Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak”.

Menurut Mulyadi (2014:5) mengatakan bahwa laba adalah sebagai berikut: “Laba atau sisa hasil usaha adalah selisih antara nilai keluaran dan nilai masukan.” Menurut Subramanyam (2014:109) mengatakan laba

adalah: “Laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan.” Sedangkan laba bersih diperlukan bagi investor untuk menentukan keputusan investasinya, calon investor perlu menilai perusahaan dari segi kemampuannya untuk memperoleh laba bersih sehingga di harapkan perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Werner R. Murhadi (2013, hal 37) menyatakan bahwa “laba bersih merupakan bagian akhir dari laporan laba rugi yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam memberikan hasil bagi pemegang saham.

2.1.3.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih

Dalam menghasilkan laba bersih perusahaan diperlukan faktor – factor yang dapat mempengaruhi dalam perolehan laba bersih pada setiap perusahaan dengan tujuan mendapatkan laba yang maksimal.

Menurut Barley and Mayers (2013, hal 35) “faktor – faktor yang mempegaruhi laba bersih suatu perusahaan adalah naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual perunit, naik turunnya harga pokok pendapatan, naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, naik turunnya nilai arus kas operasi, naik turunnya pos penghasilanoleh variasi jumlah unit yang dijual”. Menurut Jumingan (2009, hal 165) menyatakan bahwa ada beberapa factor yang mempengaruhi laba bersih, yaitu sebagai berikut :

- a. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual perunit.

- b. Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian perunit atau harga pokok perunit.
- c. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
- d. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan discount.
- e. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.

Adanya perubahan dalam metode akuntansi. Berdasarkan penjelasan diatas laba bersih dapat dipengaruhi berubahnya harga jual, berubahnya jumlah kuantitas barang yang dijual, berubahnya harga pokok penjualan atau pendapatan, berubahnya nilai arus kas operasi, berubahnya pos penghasilan unit yang dijual, dan adanya perubahan dalam metode akuntansi.

2.1.3.3 Jenis – Jenis Laba

Menurut (Subramanyam K R & J.Wild, 2014, hal. 26) laba terbagi menjadi lima jenis, yaitu:

1. Laba kotor yang disebut juga margin kotor (gros margin) merupakan selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan.
2. Laba operasi merupakan selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi. Laba operasi biasanya tidak mencakup biaya modal (bunga) dan Pajak
3. Laba sebelum pajak merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan.
4. Laba setelah pajak merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang beralah setelah bunga dan pajak.
5. Laba bersih adalah laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan paja. Laba bersih merupakan sisa laba setelah mengurangi beban dan rugi dari pendapatan dan keuntungan”.

2.1.3.4 Format Laporan Laba Bersih

Laba Akuntansi dapat dihitung dengan format (Donald E, Weygandt, & Warfield, 2004, hal. 33):

Pendapatan	xxx	
Harga pokok penjualan	<u>(xxx)</u>	
Laba kotor atas penjualan		xxx
<u>Beban Operasi</u>		
Beban penjualan	xxx	
Beban administrasi	<u>(xxx)</u>	<u>(xxx)</u>

Laba dari operasi xxx

Pendapatan dan keuntungan lainnya

Pendapatan deviden xxx

Pendapatan sewa xxx xxx

Beban dan kerugian lainnya

Beban bunga (xxx)

Laba bersih sebelum pajak xxx

Pajak penghasilan (xxx)

Laba bersih xxx

2.1.2.3.5 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu sehubungan dengan pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham akan disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel II – 1

Penelitian Terdahulu

Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Ayu, Willy dan Vaya (Jurnal Vol.4, No.3 Desember 2017)	Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas terhadap Harga Saham (studi empiris pada perusahaan	Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan Harga Saham	Ada pengaruh Laba Bersih, sedangkan Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan tidak berpengaruh terhadap Harga

			Saham.
Debbie Christine (Jurnal ISBN: 978-602-17225-6- 5, 2016)	Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham. (studi empiris pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2014)	Komponen Arus Kas, Laba Bersih dan Harga Saham	Ada Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham.
Rizky Nirmala (Skripsi UMSU, 2017)	Pengaruh Arus Kas dan CSR terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI	Arus Kas, CSR, harga saham	Arus Kas dan CSR tida berpengaruh terhadap harga saham

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual adalah pondasi utama dimana sepenuhnya proyek penelitian ditentukan, dimana hal ini merupakan jaringan hubungan antar variabel yang secara logis diterangkan, dikembangkan, dan dikolaborasi dari perumusan masalah yang telah diidentifikasi melalui proses wawancara, observasi, dan survey literatur menurut (kuncoro, 2009, Hal. 70)

a. Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham

Informasi laba bersih yang terdapat dalam laporan laba rugi dapat menunjukkan seberapa baik kinerja suatu perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh investor. Menurut Brigham dan Houston (2017: hal. 10) menyatakan bahwa : “Makin besar laba yang diharapkan dan makin rendah risiko yang diakui, maka makin tinggi harga saham”. jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba maka akan meningkatkan harga saham. Dengan kata lain informasi tentang laba perusahaan akan berpengaruh terhadap harga saham.

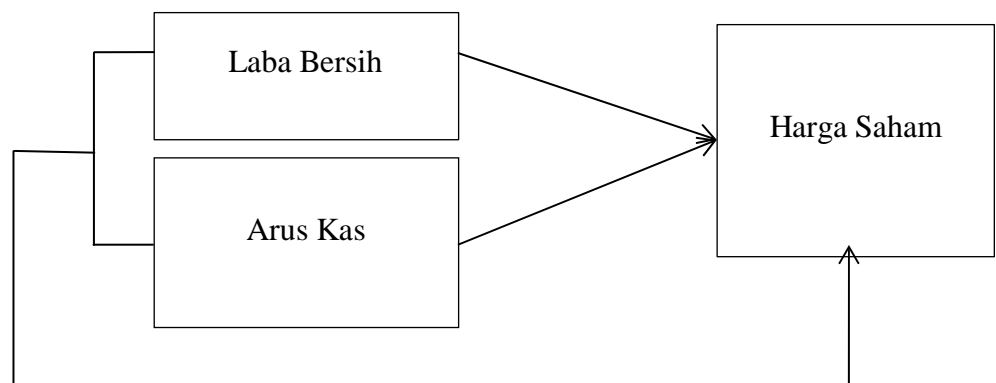
b. Pengaruh Arus Kas terhadap Harga Saham

Arus kas menunjukkan bahwa perubahan atas uang kas disebabkan oleh adanya arus penerimaan dan arus pengeluaran uang kas. Menurut Brigham dan Houston (2017: hal. 8) menyatakan bahwa : “Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor rata – rata jika investor itu membeli saham”. hal ini menunjukkan ada pengaruh arus kas terhadap harga saham. Apabila arus masuk kas lebih besar dibandingkan arus keluar kas maka hal tersebut menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik, dan hal ini akan mendukung kepercayaan investor akan kinerja perusahaan, sehingga tertarik untuk menanamkan investasinya ke perusahaan yang pada akhirnya akan memicu kenaikan terhadap harga saham.

c. Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas terhadap Harga Saham

Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam memprediksi laba dan Arus Kas dimasa yang akan datang. Dimana proses Laba Akuntansi menunjukkan proses menghasilkan Arus Kas, hal ini memiliki implikasi terhadap perubahan Harga Saham dihubungkan dengan Laba yang diharapkan “semakin baik arus kas dan semakin besar laba bersih maka akan meningkatkan harga saham”. Anggita Septya Nisa Sholekhah (2018). Arus kas dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Untuk lebih jelasnya pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham dapat dilihat pada gambar kerangka berfikir berikut ini :



Gambar.II.I
Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Dari hasil kerangka konseptual maka dapat ditarik kesimpulan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1: Terdapat pengaruh laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H2: Adanya pengaruh arus kas terhadap harga saham pada perusahaan
Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H3: Pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia terdapat pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap
harga saham

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2014, hal. 11) asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dengan menggunakan metode penelitian asosiatif akan diketahui pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.

3.2 Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional bertujuan untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel diukur atau untuk mengetahui baik buruknya suatu penelitian dan untuk mempermudah pemahaman dalam membahas penelitian.

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel dependen yaitu Harga Saham (Y). Menurut (Tandelilin, 2010, hal. 19) mendefinisikan harga saham sebagai berikut Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham, yang akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut menentukan besarnya nilai perusahaan.

harga saham yang terjadi di bursa yakni harga saham penutupan (closing price) yang terbentuk pada perdagangan saham.

b. Variabel Independen (X)

Sering disebut sebagai variabel bebas, dalam penelitian ini yang termasuk variabel independen yaitu laba bersih dan arus kas.

1. Laba Bersih (X1)

Kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi disebut sebagai variabel bebas. Laba bersih di ambil dari laporan laba rugi yang juga merupakan bagian dari laporan keuangan.

2. Arus Kas Operasi

Menurut (Prastowo, 2011, hal. 34) arus kas operasi adalah: “...aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan (principal revenue producing activities) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponen penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dagangan, pembayaran kas pembelian bahan kepada (supplier, dan pembayaran gaji karyawan perusahaan).” Jumlah arus kas dari aktivitas operasi ini diambil dari laporan arus kas yang

diserahkan oleh perusahaan kepada pihak Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2020.

3. Arus Kas Investasi

Menurut PSAK No. 2 tahun 2015 menyatakan bahwa: “Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan asset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah, karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.” Jumlah arus kas dari aktivitas investasi ini diambil dari laporan arus kas yang diserahkan oleh perusahaan kepada pihak Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2020.

4. Arus Kas Pendanaan

Menurut PSAK No.2 tahun 2015 menyatakan bahwa: “Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta kompensasi kontribusi modal dan pinjaman entitas. Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal entitas.” Jumlah arus kas dari aktivitas pendanaan ini diambil dari laporan arus kas yang diserahkan oleh perusahaan kepada pihak Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2020.

Tabel III-1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Harga Saham (Y)	Harga saham yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah harga saham tahunan pada penutupan atau closing price yang terdapat di laporan keuangan (Sa'adah & Kadarusman, 2014).	Harga Saham Penutupan (close price)	Nominal
Laba Bersih (X1)	Laba Bersih adalah ukuran keseluruhan prestasi perusahaan yang diukur dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya. (Hanafi, 2010, hal. 32)	Laba = Penjualan - Beban	Nominal
Arus Kas Operasi (X2)	Arus kas dari aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponen penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dagangan, pembayaran kas pembelian bahan kepada (supplier, dan pembayaran gaji karyawan perusahaan. (Prastowo, 2011, hal.	AKO = Total Arus Kas Masuk Bersih – Total Arus Kas Keluar	Nominal

	32)		
Arus Kas Investasi (X3)	Arus kas dari aktivitas pendanaan antara lain mencakup penerimaan kas Dari penerbitan saham baru, dan mengeluarkan kas untuk pembayaran utang jangka panjang. (Prastowo, 2011, hal. 35)	AKI= Total Arus Kas Masuk Bersih –Total Arus Kas Keluar	Nominal
Arus Kas Pendanaan (X4)	Arus kas dari aktivitas pendanaan antara Lain mencakup penerimaan kas Dari penerbitan saham baru, dan mengeluarkan kas untuk pembayaran utang jangka panjang. (Prastowo, 2011, hal. 35)	AKP = Total Arus Kas Masuk Bersih –Total Arus Kas Keluar	

3.3 Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang dilaksanakan melalui tempat / media perantara dengan melakukan browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020 yaitu www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari pemilihan judul hingga sidang dimulai dari bulan april sampai dengan september 2021. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Muri Yusuf (Yusuf, 2017, hal. 144) Populasi adalah: “Keseluruhan atribut, dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian.”

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode waktu 2017 – 2020 yang berjumlah 10 perusahaan.

Tabel III-3
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADHI	Adhi Karya (Persero).Tbk
2	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.
3	PBSA	Paramita Bangun Saran Tbk
4	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
5	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
6	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk
7	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
8	WEGE	Wijaya Karya Bangunan
9	DGIK	Gedung Tbk
10	ACST	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk Acset Indonusa Tbk

b. Sampel Penelitian

Menurut (Yusuf, 2017, hal. 144) Sampel adalah : “Sebagian dari objek, manusia, atau kejadian yang mewakili populasi”.

Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi untuk mewakili karakteristik populasi yang diambil untuk keperluan penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan purposive sampling yang artinya populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria yang dikehendaki peneliti (Sugiyono, 2014, hal. 116).

Adapun Sampel penelitian yang digunakan penelitian ini adalah Purposive sampling. purposive sampling yaitu memilih sampel dari suatu pertimbangan tertentu atau kriteria tertentu. Kriteria dalam penentuan sampel ini adalah :

- 1) Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2017 – 2020.
- 2) Perusahaan yang mempunyai data dan berkaitan dengan variabel penelitian pada tahun 2017 - 2020
- 3) Perusahaan yang masih beroperasi dan menghasilkan laba dan arus kas pada tahun 2017 - 2020 .

Berdasarkan kriteria yang ada pada teknik penentuan sampel tersebut, maka sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah 8 sampel perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2017 – 2020 yang dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel III – 4
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADHI	Adhi Karya (Persero).Tbk Pembangunan Perumahan (Persero)
2	PTPP	Tbk
3	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
4	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
6	WEGE	Wijaya Karya Bangunan
7	DGIK	Gedung Tbk
8	ACST	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk Acset Indonusa Tbk

4 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain. Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) pengertian data sekunder adalah sebagai berikut:

“Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam laporan keuangan tahunan perusahaan konstruksi dan bangunan yang diperoleh di situs internet yaitu www.idx.co.id pada periode 2017 - 2020

5 Teknik Pengumpulan data

Untuk megumpulkan data yang sesuai dengan kebutuhan, penulis menggunakan metode pengumpulan data dengancara yaitu studi dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang terakit dengan masalah atau data penelitian seperti laporan keuangan perusahaan dan lain – lain yang diperoleh dari internet dengan situs resmi Bursa Efek Indonesia. Menurut Juliandi dkk, (2015, hal. 68) studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi.

6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan program Statistical Package for Social Science (SPSS). Dari hasil pengumpulan data kemudian di interpretasikan dan di analisis lebih lanjut sesuai dengan bentuk teknik analisis pembahasan yang digunakan. Agar data yang dikumpulkan tersebut dapat bermanfaat, maka harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengambil keputusan. Metode analisi data yang di pakai dalam penelitian ini adalah Kuantitatif.

Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis terhadap pengujian statistik dengan regresi linier berganda.

Analisis regresi berganda adalah regresi menggunakan lebih dari satu variabel independen guna menduga variabel. Keuntungan analisis regresi berganda adalah dapat menggunakan informasi yang lebih banyak sebagai variabel independen guna menduga variabel dependen, dengan demikian hasil estimasi kita menjadi lebih akurat. Persamaan garis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Keterangan:

Y = harga saham

X1 = Laba Bersih

X2 = Arus kas operasi

X3 = Arus Kas Investasi

X4 = Arus Kas Pendanaan

X5 = Total Arus Kas

α = Koefisien konstanta

β = Koefisien variabel Independen

2. Uji Asumsi klasik

Pegujian asumsi klasik untuk mengetahui model penelitian layak atau tidak, maka harus memenuhi syarat asumsi klasik yaitu :

a. Uji Normalitas Data

Menurut Juliandi dkk, (2015, hal. 160) Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Model yang paling baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal uji ini dilakukan Pengujian normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogorov Smirnov dalam program SPSS.

Menurut (Singgih , 2012, hal. 393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model sebuah regresi ditemukan adanya korelasi variabel bebas jika terjadi korelasi, maka dikatakan terdapat masalah multikolinearitas. Menurut Juliandi dkk, (2015, hal. 161), uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variable independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas Imam

Ghozali (2011 : 86) menjelaskan bahwa “uji ini menggunakan kriteria Variance Inflation Factor (VIF) dengan ketentuan bila $VIF > 10$ terdapat masalah multikolinearitas yang serius sebaliknya bila $VIF < 10$ tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius”. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Bila $VIF > 10$, terdapat masalah multikolinearitas
- b. Bila $VIF < 10$, tidak terdapat multikolinearitas
- c. Bila $Tolerance < 0,10$, maka diduga mempunyai masalah multikolinearitas

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{Tolerance}$$

Atau

$$Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Juliandi dkk, (2015, hal. 160) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dapat menggunakan uji gletjser test. Jika varian dari residual satu pengamatan

yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SDRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di Standardized.

Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan panggung pada periode t dengan kesalahan panggung pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Singgih , 2012, hal. 241). Pada prosedur pendektisian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin-Woston. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistic Durbin-Watson (D W):

$$D - W = \frac{\sum(e - et - 1)}{\quad}$$

$$\sum_t^2 e$$

Kriteria pengujian Durbin Watson menurut (Singgih , 2012, hal. 214) :

- 1) Jika DW di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika DW di antara -2 sampai +2 tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika DW di atas +2, berarti ada autokorelasi positif.

e. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukannya untuk menguji apakah variabel bebas secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2016, hal. 230) untuk menguji signifikan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat Rumus yang digunakan dalam

penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian adalah:

- a) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

- b) $H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria Penarikan kesimpulan berdasarkan t hitung dan t tabel :

- 1) H_0 diterima jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, pada $\alpha = 5\%$,
 $df = n-2$
- 2) H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, atau $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

f. Uji F

Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan uji F adalah dengan membandingkan nilai F statistik dengan nilai F menurut tabel. Menurut Sugiyono(2016, hal 235) Untuk menguji signifikansi hubungan antarvariabelbebas terhadap variabel terikat digunakan dengan rumus berikut :

$$F_h = \frac{R^2}{\frac{1-R^2}{n-k-1}}$$

Dimana:

F_h = F Hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan F hitung dan F tabel:

- 1) Terima H_0 apabila : 1) $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ atau 2) $-F_{\text{hitung}} \geq -F_{\text{tabel}}$.

2) Terima H_0 apabila : 1) $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 2) $-F_{hitung} < -F_{tabel}$.

g. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 antara 0 dan 1, semakin mendekati angka 0 maka semakin terbatas kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Sebaliknya bila semakin mendekati angka 1 maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen. Agar diperoleh hasil yang baik banyak peneliti menganjurkan menggunakan adjusted R^2 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sector konstruksi dan bangunan yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2017 – 2020 menggunakan data laporan keuangan tahunan. Sebelum membahas pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham, terlebih dahulu akan dibahas perkembangan laba bersih, arus kas, dan harga saham perusahaan sector konstruksi dan bangunan selama periode 2017-2020. Data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini berupa data sekunder, karena merupakan data yang dikumpulkan oleh perusahaan dan telah mengalami pengolahan dalam bentuk laporan keuangan. Data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini berupa data sekunder, karena merupakan data yang dikumpulkan oleh perusahaan dan telah mengalami pengolahan dalam bentuk laporan keuangan.

Informasi tentang laba tingkat return yang diperoleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan akan menimbulkan reaksi terhadap harga saham perusahaan. Apabila laba yang diperoleh perusahaan tinggi, maka deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham juga tinggi sehingga investor banyak yang tertarik untuk menanamkan investasi di perusahaan. Sebaliknya, apabila laba yang diperoleh perusahaan rendah, maka deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham akan rendah sehingga akan menurunkan minat investor untuk menanamkan investasi di perusahaan. Smith and Skousen 2000 : 132.

Berikut ini disajikan data harga saham perusahaan sektor konstruksi dan bangunan di BEI selama periode 2017-2020 yang menunjukkan adanya perubahan yang fluktuatif.

Tabel 4.1

Harga Saham Penutupan Tahunan Sektor Konstruksi dan Bangunan Tahun 2017–2020 (dalam rupiah)

No	Kode Perusahaan	Harga Saham Pertahun			
		2017	2018	2019	2020
1	ADHI	2.136	1.763	1.442	740
2	IDPR	1.301	808	461	209
3	PBSA	1.545	840	611	651
4	PTPP	3.003	2.195	1.951	1.026
5	WIKA	2.128	1.583	2.095	1.348
6	WSKT	2.277	2.088	1.790	801
7	WSBP	470	397	364	185
8	WEGE	272	241	329	196
9	DGIK	92	57	50	50
10	ACST	1.568	1.245	704	236
Rata - rata		1.479	1.122	980	544

Tabel 4.1 menunjukkan harga saham perusahaan properti dan real estate pada Tahun 2017 sampai 2020 yang mengalami perbedaan harga dan mengalami fluktuasi harga di setiap tahunnya. Pada tabel diatas 10 perusahaan konstruksi dan

bangunan mengalami penurunan dari tahun 2017 ke 2019 sebanyak 10, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 50%.

Kenaikan laba akan menghasilkan hubungan positif atas kenaikan harga saham suatu perusahaan dalam jangka panjang (Dedhy, Januarsri, & Alvia, 2011, hal. 35) Laba bersih menunjukkan ukuran tingkat pengembalian bagi para pemegang saham dan ukuran kinerja manajemen dalam keseluruhan penilaian kinerja keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jika laba bersih suatu perusahaan menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, dengan demikian harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin meningkat.

Berikut ini disajikan data laba bersih perusahaan Sektor Konstruksi dan Bangunan BEI selama periode 2017 - 2020 yang menunjukkan adanya perubahan yang fluktuatif.

Tabel 4.2

Data Laba Bersih Perusahaan Konstruksi dan Bangunan Tahun 2017-2020 (dalam jutaan rupiah)

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih			
		2017	2018	2019	2020
1	ADHI	7.995.445	45.827.082	46.668.141	60.263.732
2	PTPP	138.741.075	194.365.540	187.251.662	118.567.303
3	WIKA	166.665	83.104	140.232	152.369
4	WSKT	367.713.169	1.524.236.601	716.242.670	9.982.323
5	WSBP	196.250.603	510.879.001	291.177.429	104.579.229
6	WEGE	294.871.437	74.255.036	77.890.102	82.875.712
7	DGIK	15.740.101	122.010.292	10.166.928	(8.989.887)
8	ACST	30	42	(390)	(119)
	Rata – rata	348.434.816	308.957.084	166.192.098	92.981416

Pada tabel diatas terdapat perusahaan konstruksi dan bangunan pada tahun 2018 ke tahun 2019 ada 5 perusahaan yang mengalami penurunan harga sebanyak 29%,sementara pada tahun 2020 ada 5 perusahaan yg mengalami penurunan sebanyak 10%.

Menurut (Horne & Wachowicz, 2009, hal. 268) laporan arus kas merupakan informasi yang dapat memberikan sinyal untuk menilai prospek masa depan perusahaan yang akan dibeli melalui kepemilikan saham (pembelian saham). Manfaat laporan arus kas adalah untuk memprediksi kegagalan, menaksir resiko, memprediksi pemberian pinjaman, penilaian perusahaan, dan memberikan informasi tambahan pada pasar modal (Adiwiratama, 2012).

Berikut ini disajikan data total arus kas perusahaan sektor konstruksi dan bangunan di BEI selama periode 2017-2020 yang menunjukkan adanya perubahan yang fluktuatif.

Tabel 4.3

Data Laporan Arus Kas Perusahaan Konstruksi dan Bangunan Tahun 2017-2020 (dalam jutaan rupiah)

No	Kode Perusahaan	Total Arus Kas			
		2017	2018	2019	2020
1	ADHI	1.609.652.908	4.014.349.287	1.152.349.642	528.074.225
2	PTPP	6.595.278.003	7.102.088.540	6.364.357.348	6.927.434.877
3	WIKA	7.198.137	6.584.164	1.413.972	7.526.763
4	WSKT	5.063.042.466	8.970.687.634	5.485.406.177	7.526.763
5	WSBP	3.118.612.289	1.299.204.217	463.254.404	172.832.411
6	WEGE	1.698.695.955	1.406.533.984	790.386.705	877.040.963.
7	DGIK	78.336.750	55.863.360	144.632.793	101.783.760

8	ACST	177	736	593	474
	Rata – Rata	2.270.222.586	2.856.913.990	1.800.225.204	1.077.777.530

Berdasarkan tabel diatas, arus kas dari tahun ke tahun mengalami penurunan. 8 perusahaan Konstruksi dan Bangunan terdapat 5 perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2017 ke tahun 2018 sebanyak 50%, sementara pada tahun 2020 terdapat 3 perusahaan yang mengalami penurunan sebanyak 59%.

4.2 Analisis statistik deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif bertujuan menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. hasil dari tabulasi data laba bersih, arus kas, dan harga saham diinterpretasikan dalam nilai mean dan standar deviasi untuk masing – masing variabel. hasil perhitungan output statistik deskriptif 8 perusahaan konstruksi dan bangunan tahun 2017 – 2020.dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7

Statistik Deskriptif Arus Kas dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Ars Kas	32	177798	8970687634778	2001567202932	2716127799476
Laba Bersih	32	-8989887633	1524236601828	162190708516.	298377256858.
Harga Saham	32	50	3003	1037.84	783
Valid N (listwise)	32				868.518

Nilai maksimum dari harga saham pada tabel diatas adalah Rp 3.003 sementara nilai minimum dari harga saham adalah 50 dan rata- rata dari harga

saham adalah Rp 1.037,84, sementara nilai standar deviasi dari harga saham adalah Rp 868,518.

Data laba bersih perusahaan di atas, diperoleh nilai tertinggi (max) sebesar Rp 1.524.236 dan nilai terendah (min) sebesar Rp -89.899 dengan rata-rata (mean) sebesar Rp 1.621.907 serta standar deviasi sebesar Rp 298.377.256. Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi total arus kas dalam penelitian ini adalah Waskita Karya (Persero) Tbk.. pada tahun 2018, sedangkan perusahaan dengan nilai total arus kas terendah Acset Indonusa Tbk pada tahun 2021.

Data total arus kas, diperoleh nilai tertinggi dari total arus kas adalah Rp 8.970.687.634, sementara nilai minimum dari total arus kas adalah Rp 177.798. Nilai rata-rata dari total arus kas adalah Rp 2.001.567.202 sementara nilai standar deviasi dari total arus kas adalah Rp 2.716.127.799.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Tingkat signifikansi yang digunakan Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas, α , dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2013).

- 1) Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Tabel 4.8
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	724.38171534
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.162
	Negative	-.101
Test Statistic		.162
Asymp. Sig. (2-tailed)		.136 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel 4.8, diketahui nilai probabilitas p atau Exact. Sig. (2-tailed) Sebesar 0, .136. Karena nilai probabilitas , yakni 0,136, lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi dengan menggunakan pendekatan exact IBM SPSS.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali I. , 2011, hal. 105). Regresi bebas dari masalah multikolinieritas jika nilai Tolerance lebih dari 10 persen (0,10) dan nilai VIF kurang dari 10,00.

Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas

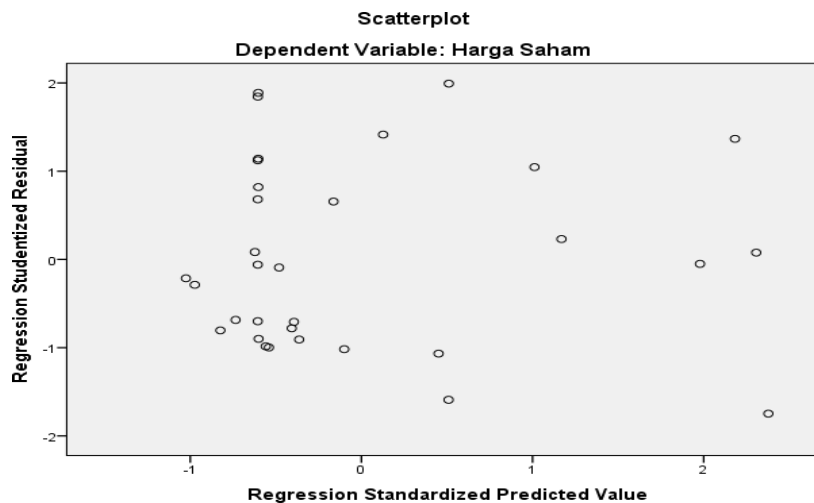
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Total Arus Kas	.602	1.643
Laba Bersih	.602	1.643

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai VIF dari laba bersih adalah 1,643, nilai VIF dari total arus kas adalah 1,643. Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas di atas, dapat diketahui bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk kedua variabel dibawah lebih kecil dari 10,00. Selain itu, nilai Tolerance kelima variabel independen menunjukkan angka lebih besar dari 0,10. Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Juliandi dkk, (2015, hal. 160) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dapat menggunakan uji gletjser test. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara

mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED ;



Gambar 4.10 Uji Heteroskedastisitas

Dilihat dari gambar 4.10, tidak terdapat pola yang begitu jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.4. Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Model regresi yang baik, tidak terjadi autokorelasi. salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yaitu dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW test). Menurut Indrawati (2012 : 191), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melihat besaran Durbin Watson (D-W) sebagaiberikut:

- a. Angka D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11

Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.552 ^a	.304	.256	748.944	1.294

a. Predictors: (Constant), Laba Bersih, Total Ars Kas

b. Dependent Variable: Harga Saham

Nilai statistik dari uji Durbin-Watson yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 diindikasikan terjadi autokorelasi. Berdasarkan Tabel 4.11, nilai dari statistik Durbin-Watson adalah 1,294. Perhatikan bahwa karena nilai statistik Durbin-Watson terletak di antara 1 dan 3, yakni $1 < 1,046 < 3$, maka asumsi nonautokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda (multiple linear regression). Analisis regresi linear berganda digunakan bila jumlah variabel independennya minimal berjumlah sebanyak 2 variabel independen. Penggunaan analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk menentukan

pengaruh variabel bebas yang biasa disebut dengan terhadap variabel tak bebas yang biasa disebut dengan .

Tabel 4.12
Merupakan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	747.667	71.210		7.685	.000
	Total Arus Kas	2.228	.000	.088	.418	.678
	Laba Bersih	2.412	.000	.002	.009	.993

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dari tabel hasil analisis regresi linear berganda diatas diperoleh persamaan berikut :

$$\text{Harga Saham} = 747.667 + 2,228 \text{ Laba Bersih} + 2,412 \text{ Arus Kas} + e$$

Berdasarkan model regresi diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta (a) sebesar 747.667 menyatakan bahwa jika variabel bebas laba bersih dan arus kas dianggap konstan, maka rata – rata harga saham adalah sebesar 747.667.
2. Koefisien regresi (b1) sebesar 2,228 menyatakan bahwa jika variabel bebas laba bersih (X1) meningkat satu satuan maka akan menurunkan harga saham sebesar 1,228.

3. Koefisien regresi (b₂) sebesar 2,412 menyatakan bahwa jika variabel bebas arus kas (X₂) meningkat satu satuan maka akan menaikkan harga saham sebesar 2,412.

4.5. Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel bebas yaitu laba bersih dan arus kas terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel dengan tingkat signifikansi 5%. Menurut Sugiyono (2016, hal. 230) untuk menguji signifikan hubungan antara variable bebas terhadap variable terikat Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hutang

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian adalah:

H₀ : rs = 0, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H₀ : rs ≠ 0, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan

variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

H0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ $df = n-k$

H0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 2. $-t_{hitung} < t_{tabel}$

Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

- 1) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan
- 2) jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima

Nilai t tabel dapat dicari juga dengan $t(\alpha/2 ; n-k) = t(0,025; 30) = 2,042$ maka nilai t tabel sebesar 2,042. selain itu uji t tersebut dapat pula dilihat dari besarnya probabilitas value (p value) dibandingkan dengan 0,05. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah jika p value $< 0,05$ maka Ho ditolak dan jika p value $> 0,05$ maka Ho diterima. dari hasil penelitian, didapatkan bahwa nilai t dan signifikansi secara parsial adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14 Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	747.667	165.956		4.505	.000
	Total Ars Kas	2.228E-10	.000	.697	3.491	.002
	Laba Bersih	-9.604E-10	.000	-.330	-1.653	.109

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) dari tabel IV-7 dapat disimpulkan sebagai berikut :

Variabel laba bersih memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $-1,653 < 2,042$ dengan tingkat signifikansi $0,109 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel arus kas memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $3.491 > 2,042$ dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa arus kas berpengaruh terhadap harga saham.

4.5.2. Uji F

Uji F ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama – sama (simultan) variabel – variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Menurut Sugiyono (2016, hal 235) Untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan dengan rumus berikut :

$$F_h = \frac{R^2}{\frac{1-R^2}{n-k-1}}$$

Dimana:

F_h = F Hitung

R = Koefesien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

- 1) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak maka secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

- 2) jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima maka secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Untuk melihat variabel bebas berpengaruh secara signifikan dapat dilihat dengan signifikansi setiap variabel bebas dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dan tingkat signifikansi 0,05, maka $F = (k ; n-k-1) = F(2 ; 30) = 3,32$ maka nilai F_{tabel} sebesar 3,32. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa nilai F dan signifikansi secara simultan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil Output Uji F Variabel X1, X2 dan Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7117459.264	2	3558729.632	6.344	.0005 ^b
	Residual	16266594.955	29	560917.067		
	Total	23384054.219	31			

a. Dependent Variable: Harga Saham

h. Predictors: (Constant), Laba Bersih, Total Arus Kas

Pada tabel nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana $6,344 > 3,32$ dan nilai $sig\ 0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya laba bersih dan arus kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.5.3. Analisis Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengetahui kesesuaian hubungan antara variabel independen dengan variabel

dependen dalam suatu persamaan regresi. Nilai R^2 besarnya antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$) koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel tidak bebas. Apabila R^2 mendekati 1 berarti variabel bebas semakin berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Koefisien determinasi menggambarkan besarnya pengaruh variabel laba bersih dan arus kas operasi. Berikut adalah nilai koefisien determinasi dari penelitian yang diperoleh dari hasil output SPSS:

Tabel 4.15
Hasil Output Determinasi Variabel X1, X2 dan Y

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.552 ^a	.304	.256	748.944	1.294

a. Predictors: (Constant), Laba Bersih, Total Ars Kas

b. Dependent Variable: Harga Saham

Nilai Adjusted R Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,409. Angka ini mengidentifikasi bahwa harga saham (variabel dependen) dapat dijelaskan oleh laba bersih dan arus kas (variabel independen) sebesar 40,9%, sedangkan selebihnya 59,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.6 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh laba bersih, total arus kas operasi, total arus kas terhadap harga saham pada Perusahaan Konstruksi

dan Bangunan periode 2017- 2020. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan mengenai hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020
Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa laba tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $-1,653 < 2,042$ dengan tingkat signifikansi $0,109 > 0,05$ maka berdasarkan hasil uji t tersebut hipotesis pertama “laba bersih berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan. pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020” ditolak yang berarti bahwa laba bersih secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020. Sehingga apabila meningkatnya laba bersih, maka tidak mampu meningkatkan harga saham perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020. Hal ini tidak sesuai dengan teori Menurut Walter, et al (2013 : hal. 122) menyatakan bahwa : “Tren peningkatan laba bersih pada umumnya cepat atau lambat akan ditranslasikan dalam harga saham yang lebih tinggi”. dari uraian tersebut berarti apabila laba bersih meningkat harga saham juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa jika laba bersih mengalami peningkatan belum tentu diikuti oleh harga saham yang meningkat, begitu juga sebaliknya apabila laba bersih mengalami penurunan belum tentu diikuti oleh penurunan harga

saham.laba bersih yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham menandakan bahwa dalam mengambil suatu keputusan investasi,investor juga mempertimbangkan hal-hal lain diluasn laba bersih dan hal ini diduga karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal seperti : tingkat inflasi, suku bunga, EPS, Penjualan, CSR dan lain - lain. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lailatus dan Kadarusman (2014) yang menyatakan bahwa laba bersih akuntansi tidak berpengaruh terhadap harga saham dan penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Masril (2017) yang menyatakan bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Okky dan Sri (2014) yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap harga saham. dan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu, Willy dan Vaya (2017) yang menyatakan laba bersih berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh arus kas terhadap harga saham pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020 Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa arus kas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $3.491 > 2,042$ dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$ maka berdasarkan hasil uji t tersebut hipotesis kedua “ arus kas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020”

diterima yang berarti bahwa arus kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020. Sehingga apabila meningkatnya arus kas, maka mampu meningkatkan harga saham perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020. Hal ini sesuai dengan teori Menurut Brigham dan Huston (2017: hal. 110) menyatakan bahwa : “jika arus kas meningkat nilai perusahaan akan naik, yang selanjutnya juga akan menaikkan harga saham”. Hal ini menunjukkan bahwa jika arus kas mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh harga saham yang meningkat, begitu juga sebaliknya apabila arus kas mengalami penurunan maka akan diikuti oleh penurunan harga saham. Arus kas berpengaruh terhadap harga saham maka dalam hal ini investor harus melihat secara keseluruhan total arus kas sebagai informasi yang dapat digunakan untuk pengambil keputusan investasinya yang akan berpengaruh pada pergerakan harga saham perusahaan.. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahma rizal (2014) yang menyatakan bahwa arus kas berpengaruh terhadap harga saham. Tetapi hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus, Ervita dan kardinal (2014) yang menyatakan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham dan penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggun Permatasari (2017) yang menyatakan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham. secara simultan laba dan arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Laba bersih dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020 Berdasarkan hasil uji F, diketahui bahwa laba bersih dan arus kas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana $6,344 > 3,32$ dan nilai sig $0,005 < 0,05$ maka berdasarkan hasil uji F tersebut hipotesis ketiga “laba bersih dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020” diterima dan dapat disimpulkan bahwa laba bersih dan arus kas berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan Konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020. Hal ini sesuai dengan teori Menurut Walter, et al (2013 : hal. 122) menyatakan bahwa : “Tren peningkatan laba bersih pada umumnya cepat atau lambat akan ditranslasikan dalam harga saham yang lebih tinggi”. dari uraian tersebut berarti apabila laba bersih meningkat harga saham juga meningkat. Hal ini juga sesuai dengan teori Menurut Brigham dan Huston (2017: hal. 110) menyatakan bahwa : “jika arus kas meningkat nilai perusahaan akan naik, yang selanjutnya juga akan menaikkan harga saham”. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Okky dan Sri (2014) yang menyatakan bahwa laba bersih dan arus kas berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Steviana Agustin (2011) yang menyatakan bahwa laba akuntansi dan arus kas berpengaruh terhadap harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah menganalisa data dan mendapatkan hasil penelitian serta diuraikan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Laba bersih tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017– 2020. Hal ini dibuktikan dengan uji t sehingga H_0 di terima dan H_a .
2. Arus kas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020. Dibuktikan dengan uji t sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020. Dapat dibuktikan dengan uji f.

5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti berikan setelah melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk memperbesar sampel dengan mengambil periode waktu lebih panjang. Kemungkinan perbedaan periode pengamatan ini diperkirakan akan memberikan hasil berbeda. Oleh karena itu, di masa yang akan datang

2. disarankan untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang.
3. Bagi penelitian selanjutnya dapat melakukan pengkajian yang lebih mendalam terhadap harga saham dengan menambah variabel independen seperti komponen arus kas dan dividen serta memperhatikan faktor ekonomi seperti peraturan pemerintah dan politik.
4. Saran peneliti kepada perusahaan perlu menyusun laporan arus kas yg lebih baik, hal ini dimaksudkan untuk memberikan informasi yang lebih akurat kepada investor
5. Bagi investor sebelum melakukan investasi investor agar tidak hanya melihat laporan keuangan arus kas sebagai dasar informasi yang digunakan dalam pengambil keputusan berinvestasi tetapi juga melihat faktor lain seperti kebijakan perusahaan, laba rugi dan lain – lain yang akan berpengaruh pada pergerakan harga saham perusahaan.

Daftar Pustaka

- Asrianti, & Rahim, S. (2015). Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 22.
- Brigham dan Houston. (2017). *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat
- Dana, K. S., Purnami, A., & Giri, N. R. (2018). Pengaruh Komponen Arus Kas, Laba Perusahaan dan Return On Assets terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur (Costomer Goods) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Warmadewa Economic Development Journal*, 42.
- Darmadji dan Fahrudin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Giri, Efraim Ferdian (2014). *Serial, Teori, Soal, Akuntansi Keuangan I*. Edisi Pertama. Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Nasional. Yogyakarta
- Hanafi, M. (2010). *Manajemen Keuangan* Cetakan Kelima . Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi* Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rajawali Pers.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPPAMP YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2013). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Jogiyanto, (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 10. Yogyakarta: BPFE.

- . Juliandi, dkk (2014). *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Medan : UMSU Press
- Martani, Dwi dan Dkk. 2015. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK..*
- Prastowo, D. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi* . Yogyakarta: STIM YKPM.
- Putri, Ayu Utami Sutisna, Willy Sri Yuliandhari, dan Vaya Juliana Dillak. 2017. “Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015).” *Jurnal Ilmiah Telaah Manajemen* 4(3):2605.
- Sa'adah, L., & Kadarusman. (2014). Pengaruh Laba Akuntansi , Komponen Arus Kas, Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok LQ 45 Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* , 19.
- Singgih , S. (2012). *Analisis SPSS pada Statistik Parametrik* . Jakarta: PT Elex Media Komputindo .
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taman, Abdullah. 2009. “Analisis Laba Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* VIII(1):1–9.
- Werner R. Murhadi (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.
- Yusuf, M. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* . Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mulyadi, (2014). *Auditing Edisi Ke Enam*. Jakarta: Salemba Empat

T, D., & Fakhrudin, (2006), Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab. Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

<https://www.idx.co.id/>

LAMPIRAN 1**Tabel 4.1****Harga Saham Penutupan Tahunan Sektor Konstruksi dan Bangunan Tahun
2017–2020 (dalam rupiah)**

No	Kode Perusahaan	Harga Saham Pertahun			
		2017	2018	2019	2020
1	ADHI	2.136	1.763	1.442	740
2	IDPR	1.301	808	461	209
3	PBSA	1.545	840	611	651
4	PTPP	3.003	2.195	1.951	1.026
5	WIKA	2.128	1.583	2.095	1.348
6	WSKT	2.277	2.088	1.790	801
7	WSBP	470	397	364	185
8	WEGE	272	241	329	196
9	DGIK	92	57	50	50
10	ACST	1.568	1.245	704	236
Rata – rata		1.479	1.122	980	544

LAMPIRAN 2**Tabel 4.2****Data Laba Bersih Perusahaan Konstruksi dan Bangunan Tahun
2017-2020 (dalam jutaan rupiah)**

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih			
		2017	2018	2019	2020
1	ADHI	7.995.445	45.827.082	46.668.141	60.263.732
2	PTPP	138.741.075	194.365.540	187.251.662	118.567.303
3	WIKA	166.665	83.104	140.232	152.369
4	WSKT	367.713.169	1.524.236.601	716.242.670	9.982.323
5	WSBP	196.250.603	510.879.001	291.177.429	104.579.229
6	WEGE	294.871.437	74.255.036	77.890.102	82.875.712
7	DGIK	15.740.101	122.010.292	10.166.928	(8.989.887)
8	ACST	30	42	(390)	(119)
	Rata – rata	348.434.816	308.957.084	166.192.098	92.981416

LAMPIRAN 3

Tabel 4.3

**Data Laporan Arus Kas Perusahaan Konstruksi dan Bangunan Tahun
2017-2020 (dalam jutaan rupiah)**

No	Kode Perusahaan	Total Arus Kas			
		2017	2018	2019	2020
1	ADHI	1.609.652.908	4.014.349.287	1.152.349.642	528.074.225
2	PTPP	6.595.278.003	7.102.088.540	6.364.357.348	6.927.434.877
3	WIKA	7.198.137	6.584.164	1.413.972	7.526.763
4	WSKT	5.063.042.466	8.970.687.634	5.485.406.177	7.526.763
5	WSBP	3.118.612.289	1.299.204.217	463.254.404	172.832.411
6	WEGE	1.698.695.955	1.406.533.984	790.386.705	877.040.963.
7	DGIK	78.336.750	55.863.360	144.632.793	101.783.760
8	ACST	177	736	593	474
	Rata – Rata	2.270.222.586	2.856.913.990	1.800.225.204	1.077.777.530

LAMPIRAN 4

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Dr Pr	0,25 0,50	0,10 0,20	0,05 0,10	0,025 0,050	0,01 0,02	0,005 0,010	0,001 0,002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.3271
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.2145
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

LAMPIRAN 5

Titik Persentase Distribusi F Untuk Profitabilitas = 0,05

Df untuk penyebut (N2)	Df untuk pembilang (N1)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242
2	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,35	19,37	19,38	19,40
3	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,37	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75
13	4,67	3,81	3,41	3,18	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24
26	4,23	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,49	2,37	2,31	2,25	2,20
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,45	2,36	2,29	2,24	2,19
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,55	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16
31	4,16	3,30	2,91	2,68	2,52	2,41	2,32	2,25	2,20	2,15
32	4,15	3,29	2,90	2,67	2,51	2,40	2,31	2,24	2,19	2,14
33	4,14	3,28	2,89	2,66	2,50	2,39	2,30	2,23	2,18	2,13
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,29	2,23	2,17	2,12
35	4,12	3,27	2,87	2,64	2,49	2,37	2,29	2,22	2,16	2,11
36	4,11	3,26	2,87	2,63	2,47	2,36	2,27	2,20	2,14	2,11
37	4,11	3,25	2,86	2,63	2,47	2,36	2,27	2,20	2,14	2,10
38	4,10	3,24	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09
39	4,09	3,24	2,85	2,61	2,46	2,34	2,26	2,19	2,13	2,08
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Yurki Prastika

NPM : 18051703290

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwasanya saya telah melakukan riset di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan informasi dari pihak perusahaan yang dimana harus menyelesaikan BAB V terlebih dahulu, setelah itu mendapatkan balasan surat riset tersebut. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun.

Medan, 29 Maret 2021

Yang membuat pernyataan

A 10,000 Indonesian Rupiah postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METRAL TEMPEL', and 'JALUR 10027714'.

YURKI PRASTIKA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 4623301, Fax (061) 4626474
Website : <http://www.umhsu.ac.id> Email : rektor@umhsu.ac.id

Bitte menggunakan surat ini agar tidak menimbulkan
kesalah komunikasi

Nomor : 1809/IL3-A1/UMSU-05/V/2021
Lamp. : -
Hal : Menyelesaikan Riset

Medan, 03 Muharram 1443 H
12 Agustus 2021 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6 Medan.
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk **melanjutkan Pengawasan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V**, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Yurki Prastika
N P M : 1805170329P
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan
H. Jamril, SE., MM., M.Si

C.c:File



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan T. KASIH H
tg. 11 Mei 2021 M

Kepada YB,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSR
Di
Medan

Assalamu'alaikum Ww, Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap :

Y	U	B	E	T	P	R	A	S	T	I	K	A							
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--

NPM :

1	6	0	0	7	2	0	5	2	9	0									
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Tempat, Tgl. Lahir :

S	E	L	A	N	S	A	B	U	L	S	I	E	R	E	B	U	A	E	
L	I	H	L																

Program Studi : Akuntansi / Manajemen

Alamat Mahasiswa :

J	I	L	A	T	T	A	M	H	U	L	S	A	K	H	O				
C	H	L																	

Tempat Penelitian :

S	O	D	A	S	I	T	E	L	I	N	D	O	N	E	S	I	A		

Alamat Penelitian :

J	I	L	I	N	J	U	A	N	D	A	S	A	K	H	O				
H	O	P	C	A	B	P	S	M	E	K	A	N	S	A	K	H	O		
L	I	H	L	M	E	H	A	K	O	S	A	S	A	K	H	O			

Memohon kepada Bapak untuk perbolehkan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan idenfikasi masalah dari permasalahan tersebut guna pengajaran judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain

- 1. Transkrip nilai semester
- 2. Kartu SIP tahap belajar

Dewasakanlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

Wassalam
Pemohon

(YURLI PEASTEKA)